

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital*) Terhadap Harga Saham. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yang ditentukan berdasarkan beberapa kriteria. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah IBM SPSS Ver. 25.

Tabel 4.1 Hasil Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.	47
2.	Perusahaan perbankan secara sistematis yang tidak menerbitkan data <i>annual report</i> (laporan tahunan) dari tahun 2021-2023.	0
3.	Perusahaan perbankan yang tidak menyajikan data komprehensif yang relevan dengan kebutuhan penelitian terkait variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.	(4)
4.	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki daftar harga saham harian lengkap pada tahun 2021-2023.	(5)
Jumlah Perusahaan yang Digunakan dalam penelitian		38
Jumlah Sampel Keseluruhan (38 x 3 tahun)		114

Pada tabel 4.1 diatas ketahui bahwa jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 pada saat pengumpulan data terdapat sebanyak 47 perusahaan. Perusahaan yang tidak mengalami listing berturut-turut selama tahun 2021-2023 berjumlah 0 perusahaan. Perusahaan secara sistematis yang tidak menerbitkan data *annual report* (laporan tahunan) tahun 2021-2023 berjumlah 0 perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki data terkait variabel penelitian berjumlah 4 perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki daftar harga

saham harian lengkap berjumlah 5 perusahaan. Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 38 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini selama 3 tahun yaitu 114 perusahaan.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Deskriptif

Informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan perbankan periode 2021-2023 yang diperoleh dari website www.idx.co.id dan website resmi masing-masing Perusahaan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *Risk Profile* (X1), *Good Corporate Governance* (X2), *Earning* (X3), *Capital* (X4) dan Harga Saham (Y). Hasil uji statistik deskriptif pada table berikut :

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1_NPL	114	.00	1.00	.0980	.18105
X1.2_LDR	114	.01	10.58	1.1421	1.78505
X2_GCG	114	1.00	3.00	1.9088	.34193
X3.1_ROA	114	-.18	.08	.0061	.02867
X3.2_NIM	114	.00	.21	.0429	.02764
X4_CAR	114	.08	1.70	.3551	.24250
Y_Harga Saham	114	50.00	12312.71	1777.6429	2234.90622
Valid N (listwise)	114				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diperoleh hasil uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian dan menunjukkan bahwa sampel (N) yang digunakam untuk penelitian ini sebanyak 114 sampel.

1. Pada analisis statistik deskriptif diatas, data NPL sebagai salah satu bagian dari variabel *risk profile* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0980, nilai standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0,18105, nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,00 dan nilai terinnggi (*maximum*) sebesar 1,00.

2. Pada analisis statistik deskriptif diatas, data LDR sebagai salah satu bagian dari variabel *risk profile* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,1421, nilai standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 1,78505, nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,01 dan nilai terinnggi (*maximum*) sebesar 10,58.
3. Pada analisis statistik deskriptif diatas, data GCG sebagai salah satu bagian dari variabel *good corporate governance* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,9088, nilai standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0,34193, nilai terendah (*minimum*) sebesar 1,00 dan nilai terinnggi (*maximum*) sebesar 3,00.
4. Pada analisis statistik deskriptif diatas, data ROA sebagai salah satu bagian dari variabel *earning* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0061, nilai standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0,02867, nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,18 dan nilai terinnggi (*maximum*) sebesar 0,08.
5. Pada analisis statistik deskriptif diatas, data NIM sebagai salah satu bagian dari variabel *earning* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0429, nilai standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0,24764, nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,08 dan nilai terinnggi (*maximum*) sebesar 0,21.
6. Pada analisis statistik deskriptif diatas, data CAR sebagai salah satu bagian dari variabel *capital* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3551, nilai standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0,24250, nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,08 dan nilai terinnggi (*maximum*) sebesar 1,70.
7. Variabel harga saham menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1777,6429, nilai standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 2234,90622, nilai *minimum* 50,00 sedangkan nilai *maximum* 12312,71.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh untuk bahan penelitian memenuhi asumsi dasar analisis regresi yang didalamnya terdapat asumsi uji sebagai berikut :

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam regresi memeriksa apakah nilai sisa yang dihasilkan dari suatu regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang nilai residunya berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan adalah nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		191.2998024
	Std. Deviation		1404.39671308
Most Extreme Differences	Absolute		.099
	Positive		.099
	Negative		-.064
Test Statistic			.099
Asymp. Sig. (2-tailed)			.008 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.201 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.190
		Upper Bound	.211

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov* melalui pendekatan *monte carlo* dengan jumlah sampel sebanyak 114 sampel yang telah dilakukan transformasi data. Menurut Ghozali (2018) data yang tidak terdistribusikan secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Bentuk transformasi yang dilakukan mengacu pada bentuk histogram dari data yang tidak berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas pada tabel 4.3 diperoleh nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,201 dimana nilai tersebut

lebih besar dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 atau $0,201 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dan tingkat kolinieritas yang masih dapat diterima, yaitu Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinieritas pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3565.978	1203.504		2.963	.004		
X1.1_NPL	894.894	1094.160	.072	.818	.415	.925	1.082
X1.2_LDR	163.121	112.395	.130	1.451	.150	.901	1.109
X2_GCG	-1645.539	576.221	-.252	-2.856	.005	.935	1.070
X3.1_ROA	18811.394	7010.226	.241	2.683	.008	.898	1.113
X3.2_NIM	4266.177	6986.362	.053	.611	.543	.973	1.028
X4_CAR	2255.740	852.520	.232	2.646	.009	.944	1.059

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa perhitungan VIF menunjukkan bahwa variabel NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR masing-masing memiliki nilai VIF dibawah 10 atau < 10 dan tolerance diatas atau $> 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel atau tidak terjadi multikolinieritas variabel independen dalam model regresi.

4.3.3 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dilakukan dalam analisis regresi untuk memastikan tidak adanya hubungan antara kesalahan pengganggu suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam analisis regresi (Ghozali, 2018). Metode pengujian menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-Test).

Tabel 4.5 Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.472 ^a	.223	.179	2024.86589	2.160

a. Predictors: (Constant), CAR, ROA, NIM, NPL, GCG, LDR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai DW-Test sebesar 2,160. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 114 sampel, serta jumlah variabel independen sebanyak 6 variabel maka $k-1 = 6-1 = 5$. Pada tabel Durbin Watson akan didapat nilai dL sebesar 1,6042, dU sebesar 1,7869 dan $4-dU$ ($4 - 1,7869 = 2,2131$). Sesuai ketentuan Uji Durbin Watson maka diperoleh : $dU < DW < 4 - dU$ atau $1,6042 < 2,160 < 2,2131$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi tersebut.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi tidak memiliki kesamaan residual dari satu periode ke periode lainnya. Model regresi suatu penelitian dikatakan baik apabila tidak terdapat heteroskedastisitas maupun homoskedastisitas. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikannya $> 0,05$ (Ghozali, 2018).

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2477.056	791.267		3.130	.002
X1.1_NPL	565.894	719.377	.077	.787	.433
X1.2_LDR	-24.541	73.896	-.033	-.332	.740
X2_GCG	-693.296	378.848	-.178	-1.830	.070
X3.1_ROA	-2468.618	4609.011	-.053	-.536	.593
X3.2_NIM	4185.406	4593.321	.087	.911	.364
X4_CAR	-404.394	560.506	-.070	-.721	.472

a. Dependent Variable: Ares

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dengan diperoleh hasil bahwa nilai signifikan dari variabel NPL sebesar $0,433 > 0,05$, LDR sebesar $0,740 > 0,05$, GCG sebesar $0,070 > 0,05$, ROA sebesar $0,593 > 0,05$, NIM sebesar $0,364 > 0,05$ dan CAR sebesar $0,472 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.5 Uji Analisis Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linear berganda dapat dilakukan dalam penelitian ini. Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui arti dari koefisien regresi sehingga dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Hasil analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	Model	B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	3565.978	1203.504		2.963
	X1.1_NPL	894.894	1094.160	.072	.818
	X1.2_LDR	163.121	112.395	.130	1.451
	X2_GCG	-1645.539	576.221	-.252	-2.856
	X3.1_ROA	18811.394	7010.226	.241	2.683
	X3.2_NIM	4266.177	6986.362	.053	.611
	X4_CAR	2255.740	852.520	.232	2.646

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Dari hasil analisis regresi dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 HS &= \alpha + \beta_1 RP + \beta_2 GCG + \beta_3 E + \beta_4 C + \varepsilon \\
 HS &= 3565,978 + (1058,015)RP + (-1645,539)GCG + (23077,571)E + \\
 &\quad (2555,740)C + \varepsilon
 \end{aligned}$$

Penjelasan dari persamaan regresi logistik di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 3565,978, yang berarti apabila nilai variabel independen *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning And Capital* (RGEC) bersifat konstan (0), maka profitabilitas terjadinya harga saham akan berkurang sebesar 3565,978.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Risk Profile* adalah sebesar 1058,015, nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan *Risk Profile* sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) sebesar 1058,015.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Good Corporate Governance* adalah sebesar -1645,539, nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan *Good Corporate Governance* sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) sebesar -1645,539.

4. Nilai koefisien regresi variabel *Earning* adalah sebesar 23077,571, nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan *Earning* sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) sebesar 23077,571.
5. Nilai koefisien regresi variabel *Capital* adalah sebesar 2555,740, nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan *Capital* sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) sebesar 2555,740.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Apabila nilai R^2 kecil ini artinya variabel independen mempunyai kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Namun jika nilai R^2 mendekati angka satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.472 ^a	.223	.179	2024.86589	2.160

a. Predictors: (Constant), CAR, ROA, NIM, NPL, GCG, LDR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa besarnya nilai R Square untuk variabel *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning and Capital* diperoleh sebesar 0,223 Hal ini berarti bahwa 22,3% dari Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel independen *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning and Capital* dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 77,7% dijelaskan oleh variabel lain.

4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji f diperlukan untuk mengetahui apakah suatu model regresi layak atau tidak digunakan. Layak (*realible*) disini maksudnya adalah model yang dinilai layak untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel terkait. Berikut adalah hasil dari uji f dengan menggunakan SPSS ver 25 :

Tabel 4.9 Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125704294.169	6	20950715.695	5.110	.000 ^b
	Residual	438708760.376	107	4100081.873		
	Total	564413054.545	113			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), CAR, ROA, NIM, NPL, GCG, LDR

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 4.9 diperoleh Fhitung sebesar 5,110 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Sedangkan Ftabel diperoleh melalui tabel f sehingga $df(N1) = k - 1 = 6 - 1 = 5$ (pembilang) dan $df(N2) = n - k = 114 - 6 = 108$ (penyebut), maka diperoleh nilai Ftabel sebesar 2,18. Artinya Fhitung > Ftabel (5,110 > 2,18) dan tingkat signifikan < 0,05 (0,000 < 0,05). Dapat dikatakan bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tetapi apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil perhitungan uji t dapat dilihat dalam tabel 4.10 dibawah ini :

Tabel 4.10 Uji Hipotesis (Uji *t*)

Coefficients^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	3565.978	1203.504		2.963
	X1.1_NPL	894.894	1094.160	.072	.818
	X1.2_LDR	163.121	112.395	.130	1.451
	X2_GCG	-1645.539	576.221	-.252	-2.856
	X3.1_ROA	18811.394	7010.226	.241	2.683
	X3.2_NIM	4266.177	6986.362	.053	.611
	X4_CAR	2255.740	852.520	.232	2.646

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil uji statistik *t* pada tabel 4.10 terdapat thitung untuk setiap variabel sedangkan *t* tabel diperoleh melalui tabel T ($\alpha = 5\%$ atau 0,05)

1. Hasil untuk variabel NPL (X1.1) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,415 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh NPL terhadap Harga Saham.
2. Hasil untuk variabel LDR (X1.2) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,150 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} ditolak dan menerima H_{o2} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh LDR terhadap Harga Saham.
3. Hasil untuk variabel GCG (X2) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,005 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} diterima dan menolak H_{o3} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh GCG terhadap Harga Saham.
4. Hasil untuk variabel ROA (X3.1) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,008 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a4} diterima dan menolak H_{o4} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh ROA terhadap Harga Saham.
5. Hasil untuk variabel NIM (X3.2) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,543 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a5} ditolak dan menerima H_{o5} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh NIM terhadap Harga Saham.

6. Hasil untuk variabel CAR (X1.2) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,009 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a6} diterima dan menolak H_{o6} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh CAR terhadap Harga Saham.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui pengaruh RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governane, Earning And Capital*) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

4.5.1 Pengaruh *Risk Profile* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada pengaruh *Risk Profile* terhadap Harga Saham dengan menggunakan pengukuran NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. NPL atau kredit macet mengukur risiko kredit, yang merupakan keadaan dimana nasabah sudah tidak mampu membayar sebagian atau keseluruhan atas kewajiban yang dimilikinya kepada bank penyalur kredit seperti yang telah diperjanjikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Tubagus, D. S., & Arifin, Z. (2023) yang menyimpulkan bahwa *Risk Profile* dengan menggunakan pengukuran NPL tidak berpengaruh karena pada saat melakukan penelitian, perusahaan pada masa pemulihan dari era covid-19 yang menyebabkan nilai suka bunga turun dan hal tersebut berdampak bagi turunnya harga saham.

Risk Profile dengan pengukuran LDR juga tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, hal ini terjadi karena bank telah berhasil menjaga keseimbangan antara pinjaman yang diberikan dan simpanan yang dihimpun. Bank mungkin memiliki strategi manajemen resiko yang efektif, dan cukup likuiditas untuk mengatasi perubahan kondisi pasar atau peningkatan LDR tanpa mengalami penurunan Harga Saham. LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Tubagus, D. S., & Arifin, Z. (2023) yang menyimpulkan bahwa *Risk Profile* dengan menggunakan pengukuran LDR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham karena rasio LDR umumnya digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank, yaitu kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Tingkat LDR yang ditinggi menunjukkan bahwa bank dinilai kurang dapat mengalokasikan dana menganggur ke dalam investasi. Hasil mengindikasikan bahwa besaran, kemampuan, dan keputusan bank dalam penyaluran kredit bukan merupakan salah satu pertimbangan keberhasilan dan profitabilitas bank sehingga tidak memengaruhi harga saham.

4.5.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Harga Saham, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Oleh karena itu dapat dinyatakan hipotesis H_{a3} dapat diterima.

Nilai *Good Corporate Governance* suatu bank dapat membantu stakeholder untuk memahami penerapan *Good Corporate Governance* pada bank tersebut dan sebagai salah satu pertimbangan untuk menentukan investasi. Peningkatan *Good Corporate Governance* bank menunjukkan kualitas manajemen semakin baik. Kepercayaan tersebut akan dapat merubah permintaan dan penawaran harga saham perbankan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham yang bersangkutan. Hal ini berarti semakin baik kinerja *Good Corporate Governance* maka investor akan merespon positif melalui kenaikan harga saham.

Hasil penelitian mendukung penelitian Nurulrahmatiah, N. (2024) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena penerapan *Good Corporate Governance* yang baik berdampak pada proses pengambilan keputusan yang baik dan pada akhirnya akan mengoptimalkan kualitas bank serta menciptakan budaya kerja yang sehat. Hal ini

dinilai akan meningkatkan kepercayaan nasabah atau para investor pada perusahaan perbankan tersebut sehingga dapat meningkatkan harga saham.

4.5.3 Pengaruh *Earning* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada pengaruh *Earning* terhadap Harga Saham, dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh sedangkan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H_{a4}) dapat diterima dan (H_{a5}) tidak diterima.

Earning dapat dihitung dengan membandingkan laba (keuntungan) suatu perusahaan dengan modalnya (Wahasusmiah & Watie., 2019). ROA merupakan rasio dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktivayang digunakan dalam perusahaan tersebut. ROA digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin tinggi juga laba yang dapat diperoleh dari kemampuan manajemen aset. Jika laba yang diumumkan perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dianggap sebagai sinyal yang baik karena menunjukkan bahwa keadaan perusahaan dalam keadaan baik.

NIM adalah tingkat pengembalian yang mewakili perbandingan pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aset yang dimiliki oleh bank. Rasio ini menunjukkan manajemen bank dalam mengelola aset produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM yang rendah menunjukkan bank tidak efektif dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga pendapatan bunga bank menurun. Informasi ini membuat investor melakukan pertimbangan untuk berinvestasi pada saham perbankan dan berdampak pada penurunan harga sahamnya.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Purwanti., 2020 dan Supriyadi *et al.*, 2022 yang mengatakan bahwa *Earning* dengan menggunakan pengukuran NIM berpengaruh terhadap Harga Saham. Dan

penelitian replikasi oleh Sambuaga, C. M., Tulung, J. E., & Untu, V. N. (2023) yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.5.4 Pengaruh *Capital* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada pengaruh *Capital* terhadap Harga Saham, dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H_{a6}) diterima.

Kekurangan modal dapat karena modalnya yang dengan jumlah kecil atau karena kualitas modalnya yang buruk. Untuk mengatasi masalah tersebut, pengawas perlu memastikan bahwa bank memiliki modal yang memadai. Selain itu, manajemen dan pemegang saham juga harus bertanggung jawab atas modal yang telah mereka sediakan. Tingkat kecukupan modal ini merupakan indikator penting yang mencerminkan kesehatan sebuah bank.

Rasio permodalan (*capital*) merupakan penilaian terhadap kecukupan modal suatu bank dibandingkan dengan rasio kecukupan modal yang diharapkan untuk memprediksi risiko. CAR adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mendukung aset yang menimbulkan risiko. Semakin tinggi CAR suatu bank, maka akan semakin mampu bank tersebut menyerap kerugian yang akan timbul sehingga semakin kecil kemungkinan mengalami likuiditas.

Peningkatan CAR dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi dan mempengaruhi peningkatan akan permintaan pasar. Peningkatan permintaan pasar ini akan berdampak pada meningkatnya harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Gaspar, J. J., Mangantar, M. M., & Sumarauw, J. S. (2022), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara CAR terhadap Harga Saham.